



Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Mutu pada Satuan Pendidikan TK (Studi Kasus di TK Al-Huda Malang)

Alifian Widyputra Syawalna*, Anggi Laila Efendi, Aprilliya Nurlaeli, Diah Rahmawati,
Diva Ayu Mahazein, Fadliyah Zannuba Khafshah, Achmad Supriyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: alifianws9@gmail.com

Paper received: 13-4-2023; revised: 4-5-2023; accepted: 11-5-2023

Abstract

Quality educational institution is an institution that continues to improve the quality of its education. This education must be carried out from an early age, because from an early age students' creativity must be developed. The purpose of this research is to study the analysis of integrated quality management in TK Al Huda using Total Quality Management (TQM). The research methodology used in this study is a qualitative approach. The data collection technique used was by giving a questionnaire to the director of TK Al Huda. The results of this study researchers analyzed how the integrated quality management process works together with TQM to understand how Al Huda Kindergarten tries to apply the principles of customer satisfaction, what special programs are offered by Al Huda Kindergarten as a form of optimal and superior service Accreditation as a form of Institutional Improvement Principles Continuous Improvement at TK Al Huda shows that the application of integrated quality management in early childhood education institutions is very necessary to support continuous improvement.

Keywords: management of kindergarten; school accreditation; total quality management

Abstrak

Lembaga pendidikan yang bermutu adalah lembaga yang terus meningkatkan mutu pendidikannya. Pendidikan ini harus dilaksanakan sejak dini, karena sejak dini kreativitas siswa harus dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari analisis manajemen mutu terpadu di TK Al Huda dengan menggunakan *Total Quality Management* (TQM). Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner kepada direktur TK Al Huda. Hasil penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana proses manajemen mutu terpadu bekerja sama dengan TQM untuk memahami bagaimana TK Al Huda berusaha menerapkan prinsip-prinsip kepuasan pelanggan, program khusus apa yang ditawarkan oleh TK Al Huda sebagai wujud Akreditasi pelayanan yang optimal dan unggul sebagai bentuk Peningkatan Kelembagaan Prinsip Perbaikan Berkelanjutan di TK Al Huda menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk mendukung perbaikan berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen lembaga TK; mutu pendidikan; total quality management

1. Pendahuluan

Taman Kanak-kanak (TK) ialah jalur pendidikan formal yang berupaya memberikan arahan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan di TK diharapkan dapat menjadi landasan agar anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mampu terbentuk sikap, karakter dan pengetahuan anak yang baik (Puspitaningrum, 2022). Kualitas pendidikan di TK keberadaannya sangat penting sehingga memerlukan proses pelaksanaan pembelajaran dan mutu pendidikan yang bermutu. Ukuran mutu pendidikan sekolah mengarah pada derajat keunggulan masing-masing komponen. Mutu sekolah yang baik tidak

hanya dilihat dari kelebihan dari seluruh bidang yang dimiliki atau komponen yang sempurna tetapi diukur dari kemampuan sekolah dalam mengantisipasi perubahan, konflik, dan kekurangan atau kelemahan yang muncul. Perkembangan zaman memberikan pengaruh yang sangat pesat pada pengembangan manajemen sekolah. Mayoritas masyarakat saat ini mengadopsi gaya hidup menuju masyarakat yang maju. Lebih maju negaranya maka maju juga sekolahnya. Sekolah yang maju didukung dengan kualitas yang baik. Sekolah yang menginginkan kemajuan dalam sistem pengelolaannya adalah sekolah yang mengharapkan perubahan yang lebih baik untuk kedepannya (Kusumawati, 2022).

Manajemen mutu menempati posisi penentu dalam menghadapi perubahan pelanggan, kompleksitas produk, persaingan, dan peningkatan harapan pelanggan karena dengan mutu yang baik organisasi mampu bersaing dan mempertahankan keberadaannya, bahkan akan terus berkembang ketika pelanggan loyal (Rahmah, 2018). Inputan pendidikan serta ketersediaan guru dan tenaga kependidikan yang bermutu mencerminkan pendidikan yang bermutu. Sistem tersebut bisa disebut dengan *quality learning process*. Beragam cara dapat dilakukan untuk mencapai kualitas pendidikan, cara yang paling sering digunakan adalah Total Quality Management (TQM). TQM ialah sistem manajemen mutu dengan strategi dan upaya yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan (Zahroh, 2015). Menurut Sallis dalam (Yusuf & Sjamsir, 2021) TQM ialah melakukan budaya mutu di mana setiap anggota memiliki tujuan untuk menyenangkan pelanggan dan struktur organisasinya memungkinkan untuk melakukannya. Pengertian lain dari TQM adalah strategi usaha yang mengangkat kualitas sebagai sistem manajemen dengan melibatkan semua anggota organisasi yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (Sudarmanto, 2022).

Salah satu hal yang perlu diusahakan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ialah bagaimana manajemen kurikulum dan pengelolaan manajemen pendidikan sekolah. Peningkatan mutu sekolah dapat terwujud apabila sekolah melakukan perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan standar manajemen mutu (Yuhansil, 2020). TQM dalam dunia pendidikan menghasilkan sekolah yang memiliki budaya untuk melakukan perbaikan terus menerus, fokus pada pelanggan sekolah, kepuasan jangka panjang serta partisipasi semua stakeholder (Riana dkk, 2022). Menurunnya mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya disebabkan oleh sistem pendidikan dan manajemen sekolah yang kurang tepat sehingga peningkatan mutu dan relevansi pendidikan menjadi salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional. Disamping itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Al-Huda masih terdapat gejala seperti sarana dan prasarana pendukung yang terbatas. Apabila hal tersebut terus diabaikan maka akan berdampak buruk pada mutu sekolah tersebut, untuk itu diperlukan TQM yang efektif. Artikel ini memiliki tujuan penelitian yakni (1) mengetahui implementasi TQM di sekolah tersebut; (2) upaya sekolah dalam penerapan prinsip pemberian kepuasan pelanggan; (3) program khusus di TK Al Huda sebagai bentuk pelayanan optimal; dan (4) akreditasi unggul sebagai bentuk prinsip perbaikan lembaga berkesinambungan di TK Al Huda.

2. Metode

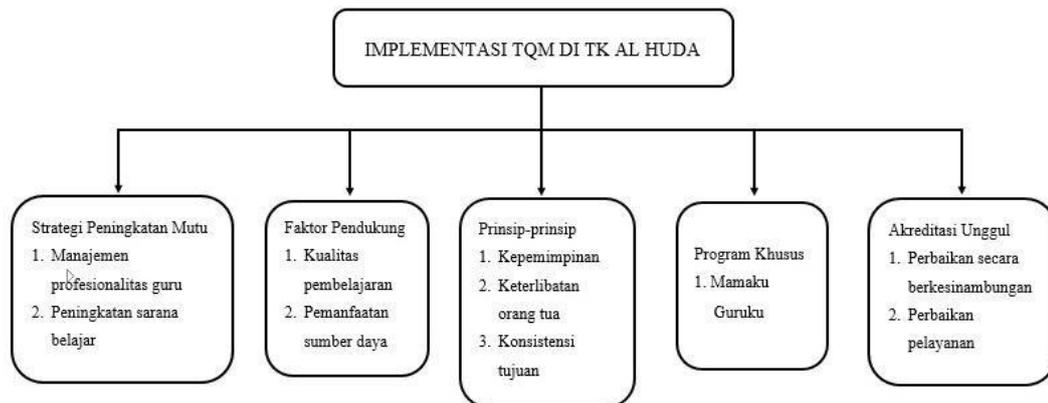
Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian melalui proses memahami fenomena manusia ataupun fenomena sosial secara kompleks dengan latar alamiah yang disajikan dalam bentuk kata-kata (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menyajikan gambaran secara sistematis,

berdasarkan fakta dan akurat (Prasanti, 2018). Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian secara empiris mengenai fenomena saat ini yang terjadi dalam kehidupan nyata (Yin dalam Nur'aini, 2020).

Penelitian ini dilakukan di TK Al-huda Malang yang beralamatkan di Masjid Al-Huda Jl. Kendalsari, Kelurahan Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Penggalian data informasi melalui Kepala Sekolah dan guru kelas B yang ditunjuk sebagai informan guna memberikan informasi tentang bagaimana implementasi TQM di TK Al-Huda Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner yang berbentuk pertanyaan. Angket atau kuesioner tersebut selanjutnya dijawab oleh Kepala Sekolah dan guru kelas B yang memahami serta mengenal hal yang diteliti. Data yang telah terkumpul dalam angket selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan diuraikan melalui bentuk deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil



Gambar 1. Bagan Temuan Penelitian

TQM sebagai sistem manajemen yang diterapkan dalam peningkatan mutu pendidikan pada TK Al-Huda. Strategi peningkatan mutu pada TK Al-Huda dilakukan melalui manajemen sekolah profesional guru serta peningkatan sarana belajar. Dengan profesionalitas guru dan ketersediaan sarana prasarana belajar diharapkan mampu menunjang pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan TK Al-Huda yaitu kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan pemanfaatan sumber belajar. Untuk itu dalam pelaksanaannya, TK Al-Huda melakukan pengadaan studi banding serta pelatihan workshop sebagai langkah pengembangan. Ukuran keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu di TK Al-Huda yaitu adanya keterlibatan orang tua siswa, adanya ukuran mutu kelulusan, komitmen sekolah dan perbaikan secara berkelanjutan.

Penerapan TQM pada TK Al-Huda dilaksanakan berdasarkan prinsip kepuasan pelanggan yang didukung dengan aspek kepemimpinan, keterlibatan orang tua serta konsistensi tujuan. Kepemimpinan yang baik diharapkan mampu menggerakkan sumber daya untuk dapat terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keterlibatan orang tua

dalam proses pendidikan peserta didik dilakukan sebagai upaya memberikan kepuasan pendidikan kepada pelanggan dimana dalam hal ini TK Al-Huda berfokus pada orang tua peserta didik. Kepuasan pelanggan dilakukan melalui melibatkan orang tua dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan di akhir tahun.

Program khusus yg dilakukan TK Al-Huda adalah dengan mengajak orang tua turut berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Partisipasi dari orang tua dapat diterapkan dalam program “Mamaku Guruku”. Program tersebut dilakukan dengan memberikan kegiatan puncak tema dimana orang tua berperan sebagai guru kelas. TK Al-Huda selalu mengajak musyawarah kepada orang tua dalam melakukan perencanaan program sekolah selanjutnya. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk pelayanan optimal yang diberikan sekolah kepada pelanggan eksternal pendidikan. Perbaikan secara berkelanjutan juga dilakukan oleh TK ini agar program-program dapat berjalan dengan optimal.

TK Al-Huda tergabung dalam gugus paud IX dan gugus IX termasuk dalam PKG kecamatan Blimbing dan diawasi langsung dari Dinas Pendidikan kota Malang. Nilai akreditasi dari dinas untuk TK Al-Huda adalah B pada tahun 2007. Tahun 2023, TK ini sudah bersiap mengajukan untuk melakukan akreditasi kembali. Prinsip-prinsip yang diterapkan oleh TK ini adalah prinsip kepemimpinan, keterlibatan orang tua, dan konsistensi tujuan. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan akreditasi. Sekolah memberikan motivasi pada peserta didik agar mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik dan optimal. Kegiatan tersebut sebagai upaya lembaga dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Akreditasi yang unggul dapat menjamin mutu dan kualitas dari lembaga itu sendiri.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Analisis Total Quality Management dalam TK Al-Huda

TK Al-Huda dalam penerapan TQM, seperti yang terlihat dari data angket atau angket yang dijawab oleh kepala sekolah, mengatakan bahwa lembaga meningkatkan manajemen sekolah profesional guru dan infrastruktur pembelajaran, dan melatih sumber daya manusia yang sesuai sehingga mereka dapat mengoptimalkan fasilitas infrastruktur tersebut. TK Al-Huda memiliki ukuran keberhasilan dalam menerapkan manajemen mutu terpadu, ukuran keberhasilan adalah keikutsertaan orang tua siswa dalam kegiatan di TK Al-Huda, dengan adanya orang tua dan guru yang memiliki karakteristik siswa yang bermasalah mudik dan pulang pergi. segera. Pada. Keterlibatan orang tua ini memfasilitasi kesinambungan kegiatan belajar mengajar bagi guru.

Guru juga memiliki pengaruh besar dalam menunjang kualitas pendidikan di TK Al-Huda dengan mengoptimalkan gaya mengajarnya dengan memperhatikan karakteristik siswanya, sehingga guru di TK Al-Huda dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Kepala TK Al-Huda juga sering mengawasi guru-guru yang ada dengan memberikan bimbingan cara mengajar yang benar. Selain itu, kepala TK Al-Huda juga meningkatkan kualitas kerja di TK Al-Huda oleh pendidik atau guru dengan melibatkan mereka dalam kegiatan studi banding, pelatihan kelas dan lokakarya. TK Al-Huda telah melakukan berbagai upaya untuk lebih meningkatkan kualitas, namun masih terdapat kendala dalam proses

peningkatan kualitas itu sendiri yaitu terbatasnya sarana penunjang, namun hal tersebut tidak menjadi kendala untuk meningkatkan TQM di TK Al-Huda itu sendiri.

TQM TK Al-Huda di atas senada dengan penjelasan Mendikbud Nadiem Makarim yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan pra sekolah penting untuk membentuk anak bangsa menjadi pribadi yang berkarakter sejak dini." Kutipan ini menggambarkan perlunya mendidik anak sejak usia dini. TQM merupakan pendekatan yang akan diambil oleh organisasi di era 4.0 untuk meningkatkan output, menurunkan biaya produksi dan meningkatkan produksi. Organisasi pendidikan yang menjadi simbol organisasi pelayanan diharapkan dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia melalui kualitas TQM yang baik (Anwar, 2019). TQM dalam pendidikan merupakan filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat menyediakan lembaga pendidikan dengan berbagai alat praktis untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggannya, sekarang dan di masa depan (Sallis, 2012). Usia dini (0-8 tahun) merupakan usia yang mempengaruhi perkembangan selanjutnya, sehingga sangat penting untuk menerima rangsangan dari segi otak, perkembangan anak usia dini mencapai 80% pada usia 8 tahun (Mulyasa, 2014). Pencapaian 80% ini membuktikan bahwa anak usia dini merespon dengan cepat terhadap semuanya.

TQM juga dapat mengembangkan program yang memiliki rencana yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian dapat mendemonstrasikan keunggulan untuk setiap unit kursus. Satuan pengajaran yang kelayakan mutunya ditentukan oleh pengelolaan yang baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pemerintah memberikan kesempatan kepada otoritas sekolah untuk memaksimalkan seluruh potensinya, maka diambil jalan yang berbeda, salah satunya dengan menerapkan TQM (Total Quality Management) dalam pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan (Saparina dkk, 2020). TQM adalah konsep yang jauh lebih luas, menekankan tidak hanya aspek hasil, tetapi juga kualitas manusia dan kualitas proses. Kualitas tidak hanya mencakup produk dan jasa, tetapi juga mencakup proses, lingkungan, dan manusia. Penerapan TQM yang paling penting adalah keterlibatan holistik setiap orang dalam organisasi atau bisnis untuk mengubah budaya lama menjadi budaya baru.

3.2.2. Upaya Menerapkan Prinsip Pemberian Keputusan Pelanggan

Prinsip TQM pada pendidikan Prinsip TQM pada pendidikan di TK Al Huda untuk meningkatkan mutu adalah prinsip kepuasan pelanggan yang didukung dengan aspek kepemimpinan, prinsip keterlibatan orang tua dan prinsip konsistensi tujuan. Kepemimpinan yang baik diharapkan dapat menggerakkan dan mendayagunakan sumber daya untuk terlibat secara penuh dalam mencapai tujuan pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan peserta didik dilakukan sebagai upaya memberikan kepuasan pendidikan kepada pelanggan, dimana dalam hal ini TK Al-Huda berfokus pada orang tua peserta didik. Kepuasan pelanggan dilakukan dengan melibatkan orang tua dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan pada akhir tahun.

Ulyani (2019) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam TQM yaitu sebagai berikut: 1) Kepuasan pelanggan. Konsep mutu tidak hanya berarti kesesuaian dengan kondisi-kondisi tertentu, namun mutu juga ditentukan oleh pelanggan. Lembaga pendidikan merupakan pelayanan jasa, sehingga sekolah perlu memberikan pelayanan maksimal sesuai dengan kebutuhan pelanggan pendidikan. Pelayanan jasa yang diberikan oleh sekolah meliputi bimbingan belajar, pendidikan, penilaian, serta layanan administrasi (Fahrudin, 2020).

Pelanggan sekolah memiliki dua tipe yaitu pelanggan internal (internal customer) dan pelanggan eksternal (eksternal customer). Pelanggan internal adalah peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Pelanggan eksternal adalah orang tua peserta didik, pemerintah, komite sekolah, dan masyarakat (Ulyani, 2019). Semakin tinggi nilai yang diberikan kepada pelanggan, maka kepuasan pelanggan akan semakin besar. 2) Respect terhadap setiap orang. Semua individu yang terlibat dalam organisasi dianggap sebagai sumber daya yang paling bernilai. Dalam organisasi atau lembaga yang menjalankan TQM mengharuskan adanya keterlibatan dari seluruh SDM yang ada (Jamaluddin, 2017). Oleh karena itu, seluruh SDM dalam suatu organisasi harus diperlakukan dengan baik dan setiap individu diberi kesempatan untuk berprestasi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan organisasi (Ariyani, 2017). Tanpa adanya keterlibatan dan partisipasi dari SDM maka TQM tidak akan berjalan dengan baik. 3) Manajemen berdasarkan fakta, artinya manajemen lembaga pendidikan harus transparan kepada seluruh bagian, mulai dari pihak internal maupun pihak eksternal dari lembaga pendidikan tersebut (Latif dkk, 2020). 4) Perbaikan berkesinambungan. Perbaikan berkelanjutan artinya tanggung jawab untuk melakukan pengujian secara terus-menerus terhadap proses pendidikan dan administratif pendidikan. Konsep lembaga sebagai sistem proses yang saling berhubungan bahwa dengan dilakukan peningkatan proses maka lembaga tersebut dapat memenuhi kebutuhan pelanggan (Hendri dkk, 2022). Konsep yang berlaku di dunia pendidikan yaitu siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) yang meliputi langkah perencanaan, melakukan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana, dan melakukan tindakan korektif berdasarkan hasil yang dicapai (Ulyani, 2019). Jadi, lembaga pendidikan dianggap memiliki mutu jika antara pelanggan internal dan pelanggan eksternal terjalin kepuasan atas jasa yang diberikan oleh lembaga pendidikan.

3.2.3. Program Khusus di TK Al-Huda sebagai Bentuk Pelayanan Optimal

Menurut Rokhadi (2020) sekolah yang diperlukan oleh masyarakat yaitu pendidikan yang bermutu bagi anak usia dini, sebab masyarakat ingin memberikan sekolah yang berkualitas bagi para anak-anak mereka, sehingga pendidikan yang terbaik dapat diperoleh anak-anak mereka dari sekolah tersebut. Selanjutnya Abdullah (2018) menyatakan bahwa, peranan kepemimpinan yang aktif sangat penting dilaksanakan oleh sekolah dalam menggalakkan program-program sekolah melalui peran serta aktif orang tua dan masyarakat. Pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa sekolah yang berkualitas menjadi pilihan utama orangtua dalam menempatkan anak-anak mereka dalam menempuh pendidikan yang terbaik, sekolah yang berkualitas tentunya juga memiliki manajemen mutu yang baik serta terakreditasi unggul. Sekolah yang bermutu tentunya memiliki sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan bagi anak usia sekolah yang berkualitas dapat diwujudkan melalui peran kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam membuat dan menjalankan program pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan yakni dengan memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan pendidikan. Seperti pada TK Al-Huda dalam pelaksanaan pembelajaranyang menerapkan program khusus untuk meningkatkan partisipasi orangtua dan pelayanan yang optimal kepada peserta didik. Menurut Suriansyah & Maimunah (2019) suatu program termasuk program peningkatan mutu pendidikan bagus ataupun tidaknya akan dikaji lewat implementasi, sehingga harus tepat dan mantap implementasinya dengan melibatkan partisipasi tim dan semua kelompok, melalui pemberian arahan dan proses

pelatihan, memilih serta menggunakan jalur program yang tepat, resolusi masalah dipilih secara tepat, dan melakukan komunikasi yang efektif dan persuasif.

Penerapan sistem pembelajaran melalui implementasi program “Mamaku Guruku” dimana dalam hal ini orangtua peserta didik berperan sebagai guru pendamping di kelas dalam membimbing dan mengajarkan para peserta didik. Prabhawani (2016) menyebutkan bahwa orang tua berperan sebagai guru melalui kerjasama secara langsung dan interaksi dengan anak untuk menyelenggarakan pembelajaran baik di rumah, di kelas, maupun di masyarakat. Orangtua mendampingi anak-anak dalam proses belajar mereka mulai dari belajar membaca, menulis, menggambar, maupun bermain, sehingga anak dapat lebih leluasa mengekspresikan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran dan para orangtua juga dapat ikut serta mengawasi dan melihat tumbuh kembang anak. Program pembelajaran tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan peran dan partisipasi orangtua dalam mendidik dan mengajar para anak-anak mereka serta memastikan tumbuh kembang anak berjalan optimal. Pentingnya keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak melalui program “Mamaku Guruku” ini adalah: (1) agar orangtua dapat paham mengenai tahapan perkembangan dan kesiapan belajar anak, (2) agar orangtua dapat memberikan dukungan secara penuh dan mengikuti perkembangan kemajuan belajar anak, (3) dapat membantu memajukan lembaga TK, (4) dapat memberikan masukan untuk kemajuan lembaga TK, (5) orangtua ikut berperan aktif dalam upaya pencegahan berbagai tindakan negatif yang dapat mengancam anak di sekitarnya seperti kekerasan, pornografi, dan lain sebagainya.

Selain program “Mamaku Guruku” dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan TK Al-Huda, juga memberikan kegiatan “Puncak Tema” sebagai bagian dari program pembelajaran terhadap pelanggan atau konsumen pendidikan. Kegiatan puncak tema ini dilakukan oleh lembaga pendidikan TK Al-Huda terhadap siswa dan orang tuanya sebagai bentuk pelayanan optimal. Pemilihan tema dalam kegiatan puncak tema yang akan digunakan oleh lembaga pendidikan juga harus mempertimbangkan manfaat, dengan kaitan pembelajaran budaya lokal tema yang akan dipilih.

Menurut Essa, dalam Lestarinigrum & Wijaya (2019), pemilihan tema yang dipertimbangkan yaitu: (1) topik yang akan digunakan dalam pembelajaran merupakan bentuk pengalaman anak maupun etika yang berlaku di masyarakat; (2) harus dapat memfasilitasi tujuan pendidikan yang disahkan Negara yaitu berkaitan dengan tema berbasis budaya sebagai identitas bangsa Indonesia kepada generasi penerusnya; (3) tema yang dipilih sebaiknya menarik serta relevan dengan dunia anak-anak sehingga materi pembelajaran dan pesan moral yang disampaikan menyenangkan dan memiliki nilai dalam proses pembelajaran bagi anak-anak.

Kegiatan puncak tema dirancang melalui identifikasi tema pembelajaran yang digunakan, kemudian menyusun dan menentukan kalender pendidikan, isinya menyangkut dari awal permulaan tahun ajaran, waktu pembelajaran efektif, minggu efektif, hari libur serta penjabaran dan pelaksanaan kegiatan puncak tema. Kalender pendidikan yang disusun ini harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah serta persetujuan para wali/orangtua peserta didik, kemudian dianalisis kembali untuk penjabaran puncak tema sesuai kegiatan pembelajaran di TK Al-Huda. Pendekatan ragam budaya juga dijabarkan dalam rancangan pembelajaran kegiatan puncak tema mulai dari Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH) hingga kesesuaian pada penilaian perkembangan anak usia dini. Tujuan diadakannya kegiatan puncak tema ini adalah untuk memberikan penguatan pengetahuan, sikap, keterampilan yang sifatnya menyenangkan dan menggembirakan dan tentunya melibatkan peran aktif orang tua ataupun keluarga peserta didik, sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memberikan pelayanan yang optimal pelanggan maupun calon pelanggan pendidikan. Pelaksanaan program pembelajaran berupa program “mamaku guruku dan puncak tema” merupakan bentuk usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui pemberian pelayanan yang optimal bagi peserta didik maupun pelanggan pendidikan lainnya.

Program tersebut menunjukkan hasil berupa partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak yang meningkat, hal ini sesuai dengan tujuan sekolah dalam meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan melalui partisipasi aktif orang tua untuk turut serta membimbing dan menyaksikan tumbuh kembang anak. Menurut Peters dan Waterman, dikutip Sallis, dalam Sari (2017) organisasi pendidikan yang unggul adalah organisasi yang dapat menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa sekolah dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui menjalin hubungan dengan pelanggan yang baik seperti melibatkan dalam program-program sekolah. Melalui program pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah jika ditinjau secara langsung maka dapat di analisis bahwa pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui program tersebut meningkat, hal tersebut karena partisipasi orangtua dalam ikut serta mengajar dan membimbing anak serta kegiatan puncak tema yang menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik di sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, pelayanan optimal kepada pelanggan pendidikan yang diusahakan oleh sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan mampu mencapai salah satu tujuan dalam meningkatkan manajemen mutu pelayanan pendidikan.

3.2.4. Akreditasi Unggul sebagai Bentuk Prinsip Perbaikan Lembaga Berkesinambungan

Setelah TK Al-Huda memperoleh nilai akreditasi dari Dinas Pendidikan dengan mendapatkan peringkat B (Baik) pada tahun 2007. TK Al-Huda selalu melakukan pembenahan dan kualitas pada pelayanan seperti kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan pemanfaatan sumber belajar. Tahun 2023 saatnya TK Al-Huda mengajukan lagi dimana tahun ini TK Al-Huda sudah bersiap dalam melakukan akreditasi kembali. Pemerolehan pada akreditasi yang unggul memberi penandaan bahwa upaya pada lembaga ini dalam melakukan perbaikan manajemen lembaga secara berkesinambungan. TK Al-Huda memiliki badan pengawas yaitu tergabung dalam gugus paud IX, gugus IX termasuk gabungan dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG) kecamatan Blimbing dan diawasi langsung dari dinas pendidikan Kota Malang. Pengawasan pada lembaga dapat melakukan berkesinambungan berdasarkan masukan dari gugus IX dan dinas terkait.

Akreditasi merupakan proses evaluasi terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan dalam upaya menjamin terselenggaranya layanan pada pendidikan (Najamuddin dkk, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I, pasal 1, ayat 22 menerangkan bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian

kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2003). Akreditasi kunci dari tingkat keberlanjutan tertinggi yang harus dipertimbangkan dalam mendorong dan menciptakan suasana yang kondusif dalam perkembangan pendidikan yang akan memberikan arahan dalam melakukan penjaminan mutu TK yang terlibat, agar sesuai dengan harapan mutu yang dicapai.

Peningkatan akreditasi sekolah sangat penting pada setiap tahunnya. Sekolah telah mempersiapkan dengan baik semua unsur penerimaan sekolah, di mulai dari tahap perencanaan, persiapan hingga pelaksanaan penerimaan sekolah. Akreditasi yang ada pada setiap program sekolah agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Novelia, 2019). Hal ini dapat berhasil karena perizinan menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Penyelenggaraan akreditasi mutu merupakan suatu kebutuhan, pengenalan standar, serta nilai-nilai khusus lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat PAUD sampai dengan tingkat Lembaga Pendidikan kepada pihak diluar lembaga independen. Akreditasi ini juga dimaknai sebagai upaya pemerintah untuk menstandarkan dan menjamin kualitas peserta didik agar mudah mengikuti pada jenjang pendidikan selanjutnya (Akbar dkk, 2020).

Peningkatan mutu TK membutuhkan pelaksanaan akreditasi yang merupakan hal objektif dan bernilai administratif. Karena akreditasi juga menggunakan semua pihak, baik itu pemerintah, calon mahasiswa, maupun orang tua. Melalui akreditasi, pemerintah dapat lebih mudah dalam memastikan mutu lembaga pendidikan lulusan TK yang terakreditasi. Akreditasi ini merupakan kegiatan untuk menilai kelayakan pada suatu program satuan pendidikan berdasarkan kriteria kegiatan yang telah ditetapkan. Akreditasi dibuat berdasarkan standar terbuka (Supit, 2020).

4. Simpulan

TQM pada lingkup pendidikan dapat menciptakan lembaga pendidikan menjadi lembaga yang efektif, meningkatkan berbagai variasi pada sistem pendidikan, dan meningkatkan kualitas seluruh sistem. Peningkatan mutu di TK Al Huda dilakukan dengan manajemen sekolah profesional guru dan peningkatan sarana prasarana pendidikan. Penerapan TQM di TK Al-Huda dilaksanakan berdasarkan prinsip kepuasan pelanggan yang didukung dengan aspek kepemimpinan, prinsip keterlibatan orang tua dan prinsip konsistensi tujuan. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan akreditasi sekolah. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan peserta didik dilakukan sebagai upaya memberikan kepuasan pendidikan kepada pelanggan. Ukuran keberhasilan penerapan TQM di TK Al-Huda adalah adanya keterlibatan orang tua peserta didik, adanya ukuran mutu kelulusan, komitmen sekolah serta perbaikan secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17(3):190–98. doi: 10.17509/jpp.v17i3.9612.
- Akbar, M. F., Jaya, F. H & Duwikola, R. (2020). Pendampingan Persiapan Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Non Formal Pada Taman Kanak-Kanak Tunas Cendekia Gedong Tataan Pesawaran Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):467–74. doi: 10.24967/psn.v1i1.866.
- Anwar, S. (2019). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Bisnis Pendidikan. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4263>

- Ariyani, R. (2017). Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nahdhah* 11(1):1–22.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Depdiknas.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Fahrudin, A. A. (2020). Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2(1):1–12. doi: 10.35719/jieman.v2i1.15.
- Hendri, Sukma, A.B, Makmur, F, Nurhasanah, Hasri, S., & Sohiron. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah Pelalawan. *Tadbir Muwahhid* 6(2):185–206. doi: 10.30997/jtm.v6i2.6042.
- Jamaluddin, M.P (2017). Manajemen Mutu Teori Dan Aplikasi Pada Lembaga Pendidikan.
- Kusumawati, E. (2022). Implementation of Total Quality Management (TQM) TKQ Education Bogor District. *International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM)* 6(1):374–77.
- Latif, M. A., Munastiwi, E., Puspita, D., & Amanah, A. P. (2020). Analisis Total Quality Management (TQM) Pada Pendidikan Tk Islam Terpadu Mutiara Plus Banguntapan. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 6(2):301. doi: 10.24235/awlad.v6i2.5783.
- Lestaringrum, A., & Wijaya, I. P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Di TK Negeri Pembina Kota Kediri. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 8(2):66–73. doi: 10.26877/paudia.v8i2.4755.
- Mulyasa, E. (2014). Manajemen PAUD. Remaja Rosdakarya.
- Najamuddin, N., Sahrip, S., & Latif, A. (2022). Pendampingan Akreditasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Gugus Himpaudi Kecamatan Montong Gading Lombok Timur. *Jurnal Abdidas* 3(1):181–90.
- Novelia, I., Azwar, A., & Elfitra, E. (2019). Langkah Progresif Peningkatan Akreditasi Sekolah: Studi SMP Di Kota Padang. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4(2):195. doi: 10.29240/jf.v4i2.1093.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur* 16(1):92–104. doi: 10.21831/inersia.v16i1.31319.
- Prabhawani, S.W. (2016). Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1* 5(2):205–18.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(1):13–21. doi: 10.30656/lontar.v6i1.645.
- Puspitaningrum, P. (2022). Manajemen Kepala Tk Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pada Taman Kanak-Kanak Puspajaya Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Institute* 08(2):1–7.
- Rahmah, U. (2018). The Implementasi Total Quality Management (TQM) Di SD Al-Hikmah Surabaya. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):111–31. doi: 10.14421/manageria.2018.31-06.
- Riana, R., Azhar, A., & Kartikowati, S. (2022). Analisis Total Quality Management Di Tk Dharma Loka I Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 6(2):45. doi: 10.31258/jmppk.6.2.p.45-51.
- Rokhadi. (2020). Peran Dan Strategi Kepala Paud Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7(1):hlm. 7–15.
- Sallis, E. (2012). Total Quality Management in Education. IRCiSoD.
- Saparina, R., Wahab, A. A., & Mirfani, A. M. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Peningkatan Layanan Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 27(1).
- Sari, M. N. (2017). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di PAUD PGTK IT Harapan Mulia. *Jurnal Literasi* VIII(2):111–18.
- Sudarmanto, dkk. (2022). *Total Quality Management*. Yayasan Kita Menulis.

- Supit, J. W., Tulenan, V., & Sentinuwo, S. R. (2020). Rancang Bangun Simulasi Akreditasi Program Studi Berbasis Web. *Jurnal Teknik Informatika* 15(3):163–70.
- Suriansyah & Maimunah. (2019). Manajemen Mutu di PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur Banjarmasin. Ulyani, H. (2019). Implementasi Total Quality Management Pendidikan Melalui Uswah Hasanah Pada Tk-It
- Umar Bin Khathab Kudus. *Quality* 7(1):66–84. doi: 10.21043/quality.v7i1.5179.
- Yuhasnil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3(2):214–21. doi: 10.31539/alignment.v3i2.1580.
- Yusuf, M., Amir, M.M., & Sjamsir, H. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Di Smk Negeri 7 Samarinda. *Bedumanagers Journal* 2(1):22–32. doi: 10.30872/bedu.v2i1.590.
- Zahroh, A. (2015). Total Quality Management: Capaian Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 9(2):79–94. doi: 10.24235/edueksos.v10i2.9231.